

Studi Fenomenologi: Persepsi Masyarakat Kota Batam Tentang Pencegahan dan Perawatan COVID-19 Tahun 2020

Nindy Eka Fitri Permatasari¹, Utari Christya Wardhani², Mira Agusthia³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros Batam, Batam, 29464, Indonesia

Email: Nindyekafitipermatasari@gmail.com¹, wardhaniutari@gmail.com², agusthiamira@gmail.com³

Abstrak

Corona Virus disease 2019 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gejala seperti, demam, nyeri pada tenggorokan, sesak napas, bahkan menyebabkan kematian. Berdasarkan data Provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam menduduki urutan tertinggi kasus terkonfirmasi positif yaitu 343 kasus. Wilayah penelitian yakni kecamatan Bengkong kasus yang terkonfirmasi positif yaitu, 35 kasus dan 99 masih dikategorikan pasien dalam pengawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat tentang pencegahan dan perawatan COVID-19. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling dengan 10 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Cara mendapatkan data adalah melalui wawancara mendalam, dengan beberapa pertanyaan. Hasil penelitian didapatkan beberapa tema yaitu: 1) Pencegahan Covid-19 yang telah dilakukan secara individu dan lingkungan di masyarakat meliputi (Menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan, berjaga jarak, membatasi akses ke lingkungan setempat dan melakukan himbauan melalui grup *whatsapp*), 2) Perawatan COVID-19 dilakukan dengan melakukan perawatan mandiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan, 3) Dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya COVID-19. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah masyarakat sudah cukup baik terkait pencegahan COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, memakai masker jika keluar rumah dan tetap menjaga jarak. Untuk perawatan COVID-19 masyarakat melakukan perawatan secara individu jika menunjukkan gejala seperti COVID-19, jika tidak ada perubahan segera di rujuk ke fasilitas kesehatan, dan dampak ekonomi dan sosial yang timbul akibat adanya COVID-19 ini.

Kata Kunci : persepsi masyarakat, pencegahan, perawatan, COVID-19

A Phenomenology Study: Batam City Public Perceptions of COVID-19 Prevention and Treatment in 2020

Abstract

Corona Virus disease 2019 is a new type of disease that has never been previously found in humans. The virus that causes Covid-19 is called Sars-CoV-2. This virus attacks the respiratory system and causes symptoms such as fever, sore throat, shortness of breath, and even death. Based on data from the provincial government, Batam has the highest positive confirmed cases, total of 343 cases. The research area was sub-district Bengkong with positive confirmed cases 35 cases, and 99 cases were still categorized as patients under surveillance. This study aims to explore the perception of the people about Covid-19 prevention and treatment. The sampling technique used was purposive sampling, with ten respondents who met the inclusion criteria. The way to obtain data is through in-depth interviews with some questions. The results of the study obtained several themes, namely: 1) Prevention of Covid-19 that has been carried out individually and in the community, including wearing masks, washing hands, maintaining distance, limiting access to residential areas, and making appeals through WhatsApp groups; 2) COVID-19 treatment is carried out by carrying out independent care and utilizing health facilities; 3) Social and economic impacts caused by Covid-19. This study concludes that the community is quite good at preventing Covid-19 namely by washing their hands using soap or hand sanitizer, wearing masks when going outside, and keeping their distance. For COVID-19 treatment, the community conducts self-isolation if they show Covid-19 symptoms. If there is no change, they are immediately referred to health facilities. There are economic and social impacts that arise due to COVID-19.

Keywords: Public Perception, Prevention, Treatment, COVID-19

PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2019 tepatnya bulan Desember warga Tiongkok menjadi pusat perhatian dunia yang disebabkan adanya virus yang tidak diketahui penyebabnya tetapi memiliki tanda dan gejala seperti pneumonia. Virus yang menyerang saluran pernapasan atas pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini diberi nama *corona virus disease 2019* (Peeri et al., 2020). COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada sistem pernapasan dan menimbulkan berbagai gejala. Mulai dari gejala ringan sampai gejala berat bahkan menyebabkan kematian. Ada dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penularan COVID-19 ini dapat terjadi melalui percikan (droplet) saat batuk atau bersin. (Kemenkes RI, 2020).

Direktur Jenderal World Health Organization pada tanggal 30 Januari 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMD) atau *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 11 Maret 2020, Direktur Jendral *World Health Organization* Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus menetapkan bahwa COVID-19 sebagai Pandemi disebabkan karena penyebaran virus yang begitu cepat, lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4.291 orang telah kehilangan nyawa mereka (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian (Hu et al, 2020) di dapatkan dalam kasus-kasus asimtomatik ditemukan bahwa dari 24 kasus yang dinyatakan positif terdapat 19 orang tidak menunjukkan gejala selama dirawat. Usia kurang dari 15 tahun rentan menjadi asimtomatik, bahkan dalam pemeriksaan *CT-Scan* hasilnya terlihat normal. Untuk menghindari penyebaran dari orang-orang tanpa gejala (asimtomatik) yang dapat menularkan COVID-19. Maka diadakan tindakan pencegahan seperti, melakukan pengaturan jarak sosial (*Sosial Distancing*), menutup sekolah-sekolah dan menghindari

pertemuan yang melibatkan orang banyak (Lipsitch et al., 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (Practice, 2020) Per tanggal 11 April 2020 didapatkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif di dunia sudah mencapai 1.610.909 kasus terkonfirmasi positif dan kasus kematian mencapai 99.690, untuk kasus terkonfirmasi positif tertinggi di tempati oleh United States Of America dengan kasus terkonfirmasi positif 461.275 dan kasus kematian 16.596 sehingga di dapatkan CFR (3,5%), Italia kasus terkonfirmasi positif 147.577 dengan kasus kematian 18.851 CFR (12,7%) sedangkan dibandingkan dengan Negara Tiongkok yang menjadi episentrum awal penyebaran Covid-19 memiliki jumlah kasus terkonfirmasi positif 83.369 dengan kasus kematian 3.349 sehingga case fatality rate (4,0%). Untuk Negara Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif 3.512 dan jumlah kasus kematian 306 sehingga di dapatkan case fatality rate (8,7%).

Dari presentasi berikut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki case fatality rate yang cukup tinggi. Hal ini di karena tingkat kasus yang terkonfirmasi positif di Indonesia masih sedikit. Dan jumlah kematian di Indonesia setiap harinya mengalami peningkatan khususnya di DKI Jakarta yang menjadi episentrum awal penyebaran COVID-19 di Indonesia. Akan tetapi penularan virus corona yang awalnya di dapatkan dari warga negara asing (import transmission) kini telah berubah menjadi *local transmission* dikarenakan penularan yang begitu cepat antar manusia. Ini menyebabkan kepanikan tersendiri di masyarakat Indonesia. (Practice, 2020)

Ini menimbulkan persepsi dan kepanikan tersendiri di kalangan masyarakat. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu objek yang diawali oleh proses penginderaan. Dengan persepsi individu dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan yang ada di sekitar Persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antar daerah satu dengan yang lainnya. Karena persepsi masyarakat mengenai penyakit tertentu bergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut (Drs. Sunaryo. Mkes, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsai & Bessesen, (2020)

dengan judul *"Knowledge and Perceptions of COVID -19 Among the General Public in the United States and the United Kingdom: A Cross-sectional Online Survey"*, menunjukkan bahwa sebagian responden umumnya memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik terutama penularan dan pencegahan dari COVID-19. Sebagian responden menyatakan niat untuk mendiskriminasi orang-orang yang berasal dari Asia Timur karena takut tertular COVID-19. Untuk memastikan bahwa individu memusatkan perhatian mereka pada langkah-langkah pencegahan yang paling efektif. Ini menunjukkan bahwa penting untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang efektifitas penggunaan masker, mencuci tangan dan menghindari kontak dekat dengan orang yang sakit. Untuk memperbaiki kesalahpahaman yang terjadi di Masyarakat umum yang tinggal di Amerika dan Inggris harus ada pengendalian informasi yang di selenggarakan oleh lembaga pemerintah, penyediaan informasi oleh dokter, perawat atau tenaga medis lainnya dan diberikan tindakan yang tegas untuk pemberitaan yang tidak benar di media.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhong et al., 2020) dengan judul *"Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 Outbreak: a quick online cross-sectional survey"* menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik terhadap penanganan COVID-19. Sebanyak 6.919 peserta menyelesaikan kuesioner dengan hasil (96,4%) masyarakat menghindari tempat yang ramai dan (98%) masyarakat menggunakan masker atau penutup wajah ketika mereka meninggalkan rumah. Langkah pencegahan ini di perketat dengan adanya penerapan oleh pemerintah daerah seperti melarang pertemuan publik. Tetapi sebagian masyarakat masih ada yang belum bisa menghindari tempat ramai seperti pekerja swasta. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penduduk yang mayoritas memiliki status ekonomi yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan persepsi yang lebih baik. Perlu adanya penelitian untuk kalangan masyarakat yang memiliki status ekonomi yang rendah, dan perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan agar pengetahuan tentang COVID-19 dapat tersampaikan secara

merata sehingga akan di dapatkan pengetahuan sikap serta praktik yang baik.

Menurut data dari Gugus Tugas Provinsi Kepulauan Riau terkonfirmasi per tanggal 11 April 2020 yang dirilis dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 19 orang terkonfirmasi positif, dengan sebaran kasus terkonfirmasi positif di kota Batam sebanyak 10 orang jumlah PDP 90 orang, ODP 1.469 orang dan sudah ada 3 orang meninggal dunia. Kota Tanjungpinang sebanyak 8 orang terkonfirmasi positif jumlah PDP 37 orang, ODP 157 orang dan 1 orang meninggal dunia. Karimun 1 orang terkonfirmasi positif, PDP 12 orang dan ODP 247 orang. Natuna belum ada yang terkonfirmasi positif tetapi jumlah PDP 4 orang dan ODP 154 orang. Kab. Bintan belum ada kasus terkonfirmasi positif jumlah PDP 12 orang dan jumlah ODP 75 orang. Lingga belum ada yang terkonfirmasi positif tetapi ODP berjumlah 6 orang (Gugus tugas percepatan dan penanganan COVID-19 Prov Kepri, 2020).

Kota Batam per tanggal 7 Agustus 2020 masih menduduki urutan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi yaitu 343 kasus dan untuk kecamatan Bengkong jumlah kasus terkonfirmasi positif 35 orang dan pasien suspek atau pasien dalam pengawasan sebanyak 99 orang (Gugus Tugas COVID-19 Kepri, 2020).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2020 dengan 5 responden yang bertempat di Kecamatan Bengkong. Responden menunjukkan persepsi yang berbeda-beda mereka sudah mengetahui bahwa COVID-19 adalah virus yang berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. tanda dan gejala seperti demam, batuk serta sesak napas menjadi acuan mereka. Mereka memakai masker jika keluar rumah, cuci tangan menggunakan sabun meskipun mereka belum mengetahui enam langkah mencuci tangan yang benar. Salah satu tokoh masyarakat juga melakukan disinfektan disekitar lingkungan mereka dan menutup portal-portal guna memutus penyebaran dan salah satu bentuk pencegahan dikalangan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat tentang pencegahan dan perawatan COVID-19 di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* dan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) menggunakan lembar wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Pemilihan partisipan dari penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling dengan kriteria yakni laki-laki dan perempuan berumur 21 – 55 tahun, dapat diajak berkomunikasi dengan lancar, tidak memiliki Riwayat terpapar atau kontak langsung dengan pasien COVID-19 berjumlah 10 orang partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Bengkong Kota Batam Tahun 2020

Karakteristik Partisipan	n
Usia :	
21 – 30 tahun	2
31 – 40 tahun	4
41 – 50 tahun	3
>50 tahun	1
Jenis kelamin :	
Laki-laki	5
Perempuan	5
Status Pernikahan :	
Menikah	8
Belum menikah	2
Tingkat Pendidikan :	
SD	-
SMP	1
SMA	7
Perguruan Tinggi	2
Pekerjaan :	
Tidak bekerja	3
Wiraswasta	4
Karyawan swasta	2
PNS	1

Analisis tema yang dihasilkan setelah proses wawancara yaitu: Pertama, Pencegahan yang telah dilakukan secara individu dan lingkungan di masyarakat dan didapatkan sub tema sebagai berikut yakni: Menerapkan penggunaan masker, Mencuci tangan, menjaga jarak, Membatasi akses ke lingkungan setempat, dan Melakukan himbauan melalui grup *whatsapp*. Kedua, Perawatan COVID-19 yang dilakukan dengan melakukan perawatan mandiri dan memanfaatkan fasilitas dan didapatkan dua sub

tema yakni : perawatan mandiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Selain dua tema diatas, peneliti menemukan satu tema tambahan yang dianggap menarik untuk di jadikan tema pada penelitian ini, tema yang diambil yaitu: Ketiga, Dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan akibat COVID-19 dan didapatkan dua sub tema yakni: Dampak ekonomi dan Dampak sosial. Selanjutnya akan diuraikan masing-masing tema yang disampaikan diatas.

Pencegahan yang telah dilakukan secara individu dan lingkungan

Pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat secara individu dan lingkungan didukung dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

(1) Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan salah satu pencegahan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat, dan sekarang sudah menjadi terbiasa dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu.

...kami juga diwajibkan mencuci tangan sebelum atau sesudah menyentuh sesuatu (P2)

...kalau saya pribadi ya, pencegahan yang saya lakukan agar tidak tertular dengan kita ya,mencuci tangan (P8)

Partisipan menggunakan hand sanitizer jika tidak ada air dan sabun, sebagai salah satu proteksi diri, berikut pernyataan partisipan:

...ya sering-sering aja mencuci tangan memakai sabun. Alkohol atau hand sanitizer, menggunakan air (P1)

...ya kalau ada sabun dengan sabun, jika tidak ada sabun bisa menggunakan hand rub itu (P3)

...menyediakan hand sanitizer di tas (P6)

Satu partisipan juga menyatakan jika penularan COVID-19 bisa lewat bersin, jadi penting untuk mencuci tangan. Berikut pernyataan partisipan:

...saya lihat di televisi,...seseorang bersin terus cairan nya mengenai kita dan kita sentuh bagian mata...mulut tanpa mencuci tangan kita bisa tertular (P3)

(2) Menggunakan Masker

Pencegahan individu yang dilakukan agar dapat memutus rantai penyebaran COVID-19

dengan menggunakan masker jika sedang berada di luar rumah, ketika melakukan aktivitas tertentu. Berikut pernyataan dari partisipan

...sering memakai masker jika sedang di luar (P1)

...pencegahan...dilakukan untuk diri sendiri, pakai masker (P4)

...COVID-19 ini wabah yang tidak terlihat, ...kalau di khalayak ramai, kita harus pakai masker jangan gak pakai masker (P6)

Partisipan menjelaskan pentingnya menggunakan masker, karena COVID-19 dapat ditularkan jika seseorang bersin, dan kita tidak memakai masker, minimal kalau kita memakai masker saat bersin dan batuk tidak menularkan ke orang lain, Berikut pernyataan partisipan:

...Harus menggunakan masker, penyebarannya ...seseorang yang terkena COVID-19 terus bersin atau batuk dan kita tidak pakai masker bisa terkena...(P2)

...COVID-19 ini ditularkan bisa melalui bersin secara langsung melalui cipratan airnya itu yang ada virus COVID-19 dan ada orang yang tidak pakai masker itu bisa ditularkan, makannya kita wajib pakai masker untuk pencegahannya (P9)

(3)Menjaga Jarak

Menjaga jarak, menghindari keramaian merupakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut pernyataan partisipan :

...kita seharusnya berjaga jarak antara pembersin atau yang batuk (P1)

...pencegahan , jauhi kerumunan orang banyak, jaga jarak (P9)

...kita harus jaga jarak, kita gak boleh berkerumun (P10)

Salah satu partisipan menjelaskan penting bagi dirinya untuk menjaga jarak, karena virus ini dapat ditularkan melalui udara dari seseorang yang sedang bersin atau batuk, jika kita berada di jarak yang jauh pasti tidak akan tertular. Berikut pernyataan partisipan:

...jadi itu melalui udara, melalui bersin-bersin, jadi virus itu menyebar dari situ, ...jika kita berada di jarak yang jauh pasti kita tidak akan tertular, makannya kita disuruh untuk menjaga

jarak itulah langkah agar kita tidak tertular (P5)

(4)Membatasi akses masuk ke lingkungan sekitar

partisipan juga menyatakan bahwa di lingkungan menutup sebagian akses masuk ke lingkungan sekitar, merupakan salah satu pencegahan yang dilakukan, Berikut pernyataan partisipan:

... semenjak adanya COVID-19 ini hanya ada satu akses pintu utama saja yang dibuka (P2)

...Tokoh masyarakatnya sangat kompak, semenjak adanya COVID-19 ini lingkungan kita itu di Portal, beberapa portal kita tutup, sehingga orang keluar masuk dapat di kontrol (P5)

...kalau lingkungan kami sudah berusaha untuk memasang portal supaya orang luar gak bisa masuk (P7)

(5)Memberikan Himbauan Melalui Grup Whatsapp

Lingkungan sekitar juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu aplikasi whatsapp untuk memberikan himbauan terkait COVID-19 Berikut pernyataan partisipan:

...nah untuk informasi tentang COVID-19 ini kami juga sudah dibuat grup whatsAp, jadi informasi tentang COVID-19 ini biasanya diberitahu melalui grup tersebut (P3)

...kami mempunyai grup whatsapp jadi jika ada warga yang menunjukkan gejala atau sakit langsung di informasikan lewat grup tersebut, dan himbauan di share melalui grup tersebut (P4)

2. Perawatan COVID-19 dilakukan secara mandiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan

Perawatan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan secara individu dan perawatan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan, masyarakat dengan adanya COVID-19 ini menjadi lebih peduli terhadap kesehatan dan perubahan yang terjadi pada dirinya.

(1)Perawatan secara mandiri

Perawatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat jika menunjukkan gejala seperti COVID-19, dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

...Kalau saya atau di lingkungan menunjukkan gejala seperti COVID-19 perawatannya Kami harus diisolasi dulu ya selama 14 hari (P3)

...Kalau saya, jika gejala masih bisa dirawat sendiri atau di rumah gitu masih saya lakukan perawatan mandiri di rumah (P4)

partisipan mengatakan melakukan perawatan dengan menggunakan obat yang tersedia di rumah atau mengkonsumsi herbal, Berikut pernyataan partisipan :

...Kalau saya ya yang mengalami salah satu gejala dari COVID-19 tersebut, misalkan tenggorokan saya sakit, nah saya akan menggunakan obat dulu untuk mengatasinya, misalkan saya minum air putih yang banyak dulu, terus saya mandi yang bersih pokoknya, kalau agak demam cepat-cepat minum obat demam jika demam (P6)

(2)Perawatan COVID-19 dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan

Memanfaatkan fasilitas kesehatan merupakan salah satu perawatan yang dilakukan oleh masyarakat, Berikut pernyataan partisipan:

...jika gejala sudah parah tidak bisa dirawat dirumah langsung saya bawa ke rumah sakit minimal di fasilitas kesehatan (P4)

...selama ini kami ada grup Whatsapp, kita informasikan bahwa jika terjadi gejala-gejala seperti Covid-19, dianjurkan untuk segera ke puskesmas, (P5)

Satu partisipan menyatakan akan langsung membawa ke fasilitas kesehatan jika sudah terlihat gejala-gejala seperti COVID-19. Berikut pernyataan partisipan:

...dan kalau saya atau keluarga menunjukkan gejala tersebut saya akan langsung membawa ke Rumah Sakit karna virus ini sangat berbahaya (P3)

3.Dampak Ekonomi dan Sosial yang ditimbulkan akibat COVID-19

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya COVID-19 ini sangat besar khususnya dampak ekonomi dan sosial.

(1)Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat COVID-19 ini sangat terlihat, para pedagang

mengeluhkan penurunan omset yang sangat drastis, Berikut pernyataan partisipan:

...dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 Ini pastinya sangat besar, omset dari pekerjaan saya jadi menurun (P2)

...berdampak bagi saya, apalagi saya pedagang ya penghasilan saya menurun, tidak seperti biasa...sepi semenjak adanya COVID-19 (P3)

Satu Partisipan menyatakan banyak terjadi pengurangan pekerjaan, banyak yang dirumahkan sementara, Berikut pernyataan partisipan:

...dampak dari COVID-19 banyak sih, dari segi pendapatan menjadi menurun drastis, dari segi pekerjaan banyak sekarang yang sulit untuk mencari pekerjaan, yang sudah bekerja pun banyak yang dirumahkan, yang dirumahkan juga belum ada yang dipanggil kembali (P1)

Selanjutnya partisipan mengeluhkan dengan adanya pembelajaran secara daring, ini merupakan biaya tambahan bagi wali murid karena harus membeli pulsa secara terus-menerus, Berikut pernyataan partisipan:

...dampaknya untuk anak saya yang bersekolah dari rumah aktivitas sehari-hari melalui hp, jadi pendapatannya berkurang malah pengeluarannya besar, kaya beli paket data harus rutin full (P8)

(2)Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi masyarakat juga mengalami dampak dari segi sosial, Berikut pernyataan dari tiga partisipan:

...yang biasa saya kayak nongkrong dengan teman, ini saya hindari sekali, bahkan sudah tidak pernah semenjak adanya COVID-19 (P2)

...kalau dulu kawan-kawan saya sering datang ke rumah, dan kami saling bersilaturahmi, tapi semenjak pandemic COVID-19, hampir tidak bisa lagi, karna semua orang pada takut, semua orang pada khawatir dengan adanya COVID-19, sangat berdampak juga dari segi sosial (P5)

Partisipan mengeluhkan dengan adanya belajar dari rumah, anak-anak menjadi ketergantungan dengan adanya gadget, jadi kegiatan sosial yang biasanya dihabiskan bersama teman sebaya menjadi tidak ada

...dampaknya untuk anak sekolah, anak sekolah sudah tidak ada kegiatan di luar

rumah, otomatis dirumah saja melakukan aktivitas sehari-hari melalui hp jadi sosialnya juga kurang (P8).

1. Pencegahan COVID-19 secara individu dan lingkungan

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu objek dengan persepsi individu dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan yang ada di sekitar mereka (Nursalam, 2017). Di penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persamaan persepsi yang cukup baik dengan melakukan suatu tindakan pencegahan dan perawatan terkait COVID-19. Bentuk pencegahan di dalam penelitian ditunjukkan oleh masyarakat seperti, mencuci tangan secara sering, menggunakan *hand sanitizer*, penggunaan masker di luar di rumah dan menjaga jarak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tsai & Bessesen, 2020) menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik terutama dalam pencegahan COVID-19. Pencegahan yang dilakukan partisipan secara umum dengan adanya COVID-19 sejalan dengan rekomendasi (WHO *Global Infection Prevention and Control Network*, 2020) dalam menghadapi masa pandemic masyarakat diminta untuk melakukan proteksi diri seperti, mencuci tangan secara rutin dengan alkohol atau dengan sabun dan menggunakan air mengalir, memakai masker, berjaga jarak. Pencegahan masyarakat yang dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penelitian ini masyarakat memanfaatkan aplikasi whatsapp yang merupakan salah satu upaya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Di dukung oleh penelitian (Zainuddin et al., 2020) dengan hasil masyarakat dalam masa pandemic memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu upaya menerapkan pencegahan covid-19 mengingat tidak adanya kegiatan yang

dilakukan secara tatap muka. Dan merupakan suatu kemudahan untuk masyarakat agar tidak lalai dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhong et al., 2020) hasil penelitian menyatakan (96,4%) masyarakat menghindari tempat yang ramai dan masyarakat menggunakan masker jika berada di luar rumah. Langkah pencegahan ini diperketat dengan adanya penerapan oleh pemerintah dan pengaruh lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan tersebut diharapkan masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan baik secara individu maupun di lingkungan.

Menurut (Siahaineinia et al., 2020) memakai masker merupakan cara efektif untuk mencegah droplet atau percikan agar tidak terpapar ke orang lain. Dan menjadi lebih yakin bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membunuh kuman, menyediakan tempat cuci tangan di lingkungan sekitar merupakan salah satu alternatif pencegahan dari Covid-19. Sesuai dengan hasil penelitian ini didapatkan beberapa pernyataan bahwa lingkungan juga menyediakan tempat-tempat untuk mencuci tangan di lingkungan mereka.

2. Perawatan COVID-19 secara individu dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Perawatan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat dalam penelitian ini adalah, masyarakat melakukan perawatan mandiri jika di lingkungan mereka ada yang menunjukkan gejala ringan COVID-19 seperti, batuk tenggorokan sakit, demam mereka biasanya membeli obat umum di apotik, mengatasi dengan memperbanyak air putih, melakukan kebersihan diri dan mereka mengisolasi diri mereka selama masih menunjukkan gejala. tetapi jika mereka sudah melakukan perawatan secara mandiri tetap tidak ada perubahan. Masyarakat akan langsung merujuk ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan diri

mereka seperti, ke puskesmas terdekat, klinik terdekat atau ke Rumah sakit terdekat.

Perawatan yang masyarakat lakukan didukung oleh penelitian (Yulianti, et al., 2020) dengan hasil seseorang yang menunjukkan gejala ringan seperti batuk, demam, tenggorokan kering, dianjurkan untuk melakukan perawatan mandiri di rumah, dan melakukan pencegahan memakai masker dan melakukan isolasi mandiri. Jika tidak ada perubahan masyarakat langsung merujuk ke fasilitas kesehatan.

Sesuai dengan rekomendasi yang telah dibuat oleh Kemenkes RI (2020) jika masyarakat mengalami atau menunjukkan gejala seperti demam, batuk, pilek dan lain sebagainya, masyarakat selain dilakukan perawatan mandiri. Masyarakat juga dianjurkan untuk melapor ke RT/RW setempat jika keadaan semakin memburuk, agar dapat diarahkan untuk dilakukan perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang telah rujukan yang telah ditentukan.

3. Dampak Ekonomi dan Sosial terkait COVID-19

Pandemik COVID-19 memang tidak dapat dipandang sebelah mata karena sudah menyebar sangat cepat di seluruh dunia dan menyebabkan kepanikan di masyarakat. Hal ini, menjadi dampak besar terhadap perekonomian dan sosial. (Nasruddin, 2020) kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat ini memang tidak mudah untuk dijalankan, terlebih bagi masyarakat yang mata pencahariannya di sektor informal. Masyarakat yang mata pencahariannya di sektor informal akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini masyarakat sangat mengeluhkan dampak yang luar biasa di bidang ekonomi, banyak diantara masyarakat yang memiliki usaha rumahan dan pedang sangat mengalami dampak karena omset yang jauh menurun pada masa

pandemi. Sejalan dengan penelitian (Nasruddin & Haq, 2020).

Meskipun sebagian masyarakat masih merasa aman-aman saja dari segi pendapatan, sebagai pegawai negeri, atau pegawai perusahaan yang masih bertahan namun sebagian masyarakat menggantungkan hidup dari usaha dan sektor informal yang kemudian tutup, dan masyarakat yang bekerja di sektor formal yang kemudian diberhentikan.

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan dari adanya COVID-19 ini adalah dampak sosial, masyarakat merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain, Menurut Yulianti (2020) dengan adanya pembatasan sosial, seperti tidak adanya kegiatan yang melibatkan orang banyak di lingkungan sekitar, menerapkan pembelajaran melalui daring ini berdampak dari segi sosial. Untuk dunia pendidikan menjadikan anak-anak bergantung pada gadget dan jadi kurang untuk berinteraksi bersama teman sebaya nya.

Dalam penelitian ini masyarakat sangat mengeluhkan dampak sosial tersebut karena sudah lama kegiatan di lingkungan mereka terhenti. Menjadi sulit untuk bersilaturahmi ke tetangga, dan anak-anak juga menjadi bosan karena harus berada di rumah saja. Dan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga pendidik juga merasa sangat terganggu apalagi untuk anak-anak yang perlu edukasi lebih, anak-anak yang masih menyesuaikan untuk mulai mengenal dunia pendidikan menjadi sangat sulit untuk mereka.

SIMPULAN

Masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik terkait dengan pencegahan dan perawatan COVID-19. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam dan dilakukan analisis data maka ditemukan tiga tema tentang persepsi masyarakat terkait pencegahan dan perawatan COVID-19, yakni : (1) Pencegahan COVID-19 yang telah dilakukan secara individu dan lingkungan di masyarakat meliputi (Menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan, berjaga jarak, membatasi akses ke lingkungan setempat dan melakukan himbauan

melalui grup whatsapp) (2) Perawatan COVID-19 yang dilakukan dengan melakukan perawatan mandiri memanfaatkan fasilitas kesehatan (3) Dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya COVID-19..

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof. dr .H. Fadil Oenzil, Ph.D, SP. Gk sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam.
2. Dosen keperawatan di STIKes Awal Bros Batam yang telah memberikan masukan pada penelitian ini.
3. Bapak M. Fairuz R Batubara, S.STP, M.Si selaku camat Bengkong Kota Batam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Sivitas akademika STIKes Awal Bros Batam yang telah terlibat dan memberikan bantuan tenaga dan pemikiran pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Engla, N. E. W., & Journal, N. D. (2020). Mental Health and the Covid-19 Pandemic New engla nd journal. 1–3.
- Gugus Tugas COVID-19 Kepri. (2020). Statistik Data Kasus COVID-19. 1–7. <https://corona.kepriprov.go.id/data.phtml>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia. 23 Maret, 1–38. <http://www.covid19.go.id>
- Hu, Z., Song, C., Xu, C., Jin, G., Chen, Y., Xu, X., Ma, H., Chen, W., Lin, Y., Zheng, Y., Wang, J., Hu, Z., Yi, Y., & Shen, H. (2020). Clinical characteristics of 24 asymptomatic infections with COVID-19 screened among close contacts in Nanjing, China. *Science China Life Sciences*. <https://doi.org/10.1007/s11427-020-1661-4>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Lipsitch, M., Phil, D., Swerdlow, D. L., & Finelli, L. (2020). Defining the Epidemiology of Covid-19 — Studies Needed New engla nd journal. 1–3.
- Lohiniva, A., Sane, J., Sibenberg, K., Puumalainen, T., & Salminen, M. (2020). Understanding coronavirus disease (COVID-19) risk perceptions among the public to enhance risk communication efforts: a practical approach for. February, 3–6.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Peeri, N. C., Shrestha, N., Rahman, M. S., Zaki, R., Tan, Z., Bibi, S., Baghbanzadeh, M., Aghamohammadi, N., Zhang, W., & Haque, U. (2020). The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned? *International Journal of Epidemiology*, 1–10. <https://doi.org/10.1093/ije/dyaa033>
- Practice, (2020). Coronavirus disease 2019. World Health Organization, 2019(March), 2633. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2633>
- Siahaineinia, H. E., Lince Bakara, T., Penelitian, P., Upaya, P., Masyarakat, K., Penelitian, B., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Gizi, J., Medan, P., & Kesehatan, K. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. 9(1).
- Sunaryo, D. M. (2017). Psikologi Untuk Keperawatan (Edisi 2). Yulianti (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Tsai, A. G., & Bessesen, D. H. (2019). Annals of internal medicine. *Annals of Internal Medicine*, 170(5), ITC33–ITC48. <https://doi.org/10.7326/AITC201903050>
- WHO Global Infection Prevention and Control Network. (2020). Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected. 19/03/2020, i, 1–5. <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1272420/retrieve>
- Yulianti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama. 15–20.

Zainuddin, A., Pratiwi, A. D., & G, F. N. (2020). Melalui Upaya Tracking Dan Promosi Kesehatan Berbasis Daring Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020. 200–212.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>